



Analisis Faktor-Faktor Kegagalan Dan Keberhasilan Tendangan Penalti Pada Piala Dunia Qatar 2022

Chasby Maula Chanif Zain¹, Dr. Achmad Widodo, M. Kes.²

Universitas Negeri Surabaya

chasby.19037@mhs.unesa.ac.id / achmadwidodo@unesa.ac.id

Abstract

As the most popular sport globally, soccer has attracted significant research attention. Penalty shootouts in soccer represent crucial moments often determining match outcomes. Due to the potential impact of each penalty kick on a nation's fate, the pressure during penalty shootouts intensifies during the World Cup. This study analyzes the psychological, physical, and tactical aspects influencing the success or failure of teams in World Cup penalty shootouts. Penalty shootouts in soccer present intriguing psychological dynamics, besides being pivotal moments in matches. Our research examines statistics from various knockout stage matches of the 2022 Qatar World Cup involving penalty shootouts to study the components of failure and success affecting player performance and shootout outcomes. From penalty kicks in the 2022 Qatar World Cup matches, 64% resulted in successful goals, while 36% ended in failure to score. Among these, 24% were saved or caught by the goalkeeper, and 12% missed the target entirely. These research findings are expected to aid coaches, players, and soccer enthusiasts in approaching these critical moments with confidence and effectiveness.

Abstrak

Sebagai olahraga paling populer di dunia, sepak bola telah menarik banyak penelitian. Dalam sepak bola, adu penalti adalah momen penting yang sering menentukan hasil pertandingan. Karena setiap tendangan penalti memiliki potensi besar untuk memengaruhi nasib sebuah negara, tekanan yang ditimbulkan oleh adu penalti meningkat selama Piala Dunia. Studi ini menganalisis aspek psikologis, fisik, dan taktis yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan tim dalam adu penalti Piala Dunia. Adu penalti dalam sepak bola menimbulkan dinamika psikologis yang menarik selain merupakan momen penting dalam pertandingan. Penelitian kami menganalisis statistik dari berbagai pertandingan di babak gugur piala dunia Qatar 2022 yang melibatkan adu penalti untuk mempelajari komponen kegagalan dan keberhasilan yang memengaruhi kinerja pemain dan hasil adu penalti. Dari tendangan penalti dalam pertandingan piala dunia 2022 di Qatar, 64% keberhasilan mencetak gol, 36% kegagalan mencetak gol, dengan 24% bola gagal masuk ke gawang karena dihalau atau ditangkap kiper, dan 12% bola melebar dari gawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelatih, pemain, dan penggemar sepak bola menjadi lebih percaya diri dan efektif saat menghadapi masa-masa penting ini.

Pendahuluan

Salah satu olahraga paling populer di dunia adalah sepak bola. Final yang mendebarkan antara Argentina dan Prancis pada 18 Desember 2022 menyaksikan 88.966 orang di Stadion Lusail, dan hampir 1,5 miliar orang di seluruh dunia menyaksikannya (FIFA, 2022). Selain itu, FIFA mengklaim bahwa Piala Dunia Qatar 2022 menghasilkan hampir 6 miliar keterlibatan di media sosial. Angka awal menunjukkan bahwa sekitar 5 miliar orang telah mengikuti konten turnamen di berbagai platform dan perangkat media (FIFA, 2022). Ada 93,6 juta postingan di media sosial dengan jangkauan kumulatif 262 miliar dan keterlibatan 5,95 miliar. Dengan demikian, pertandingan sepak bola menjadi salah satu acara olahraga paling dinantikan di dunia.

Article History

Submitted: 25 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Key Words

Soccer, World Cup,
Penalty

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Kata Kunci

Sepak Bola, Piala Dunia,
Penalti



Sepak bola adalah jenis olahraga beregu. Sepak bola tidak hanya memerlukan fisik, tetapi juga taktik dan teknik. Dalam pertandingan setiap pemain memiliki peran penting seperti pemain depan memiliki tugas mencetak poin ke gawang lawan, dan pemain belakang memiliki tugas menghalau serangan pemain lawan supaya bola tidak masuk ke gawang (Rizvi & Widodo, 2019). Seseorang yang bermain sepak bola di persilahkan untuk menggunakan seluruh tubuhnya kecuali tangannya. Untuk mencegah bola masuk ke gawang, hanya seorang penjaga gawang yang dapat menggunakan seluruh tubuhnya (Andrianto & Widodo, 2021). Setiap kesebelasan dalam permainan sepak bola memiliki tujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menurut Gumantan dan Mahfud (2018), teknik dasar bermain sepak bola termasuk menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lembaran ke dalam, dan menjaga gawang (Andrianto & Widodo, 2021).

Pertandingan sepak bola terdiri dari dua babak dengan total waktu 45 menit, dengan tambahan waktu tambahan di akhir setiap babak. Selama dua puluh lima menit pertandingan, jika skor tetapimbang atau sama 0-0, wasit berhak memberikan perpanjangan waktu tiga puluh lima menit. Perpanjangan waktu terdiri dari dua periode lima belas menit. Jika skor tetap sama di akhir perpanjangan waktu, tendangan penalti harus dilakukan untuk mengetahui pemenang (FIFA, 2022). Tujuan pertandingan sepak bola adalah mencetak jumlah gol sebanyak mungkin. Pratomo dan Gumantan (2020) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar sangat bermanfaat untuk permainan sepak bola (Andrianto & Widodo, 2021).

Sepak bola adalah jenis olahraga tim di mana dua tim bermain satu sama lain. Sepak bola, menurut Candra et al. (2018), adalah permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain di setiap tim sepak bola (Kurniawan & Setiabudi, 2020). Sangat penting untuk berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai hasil maksimal. Menurut Augustyn (2012), Semua tim sepak bola berusaha mencetak gol ke gawang lawan. Untuk meningkatkan kualitas permainan mereka, Anda harus menguasai teknik dasar (Andrianto & Widodo, 2021). Sepak bola dimainkan dilapangan terbuka persegi panjang yang terbuat dari rumput sintetis atau alami.

Penjaga gawang adalah posisi dalam permainan sepak bola yang memiliki kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk menyentuh bola. Penjaga gawang sangat penting dalam pertandingan sepak bola. karena penjaga gawang adalah pertahanan terakhir yang dapat mencegah tim lawan mencetak poin. Seorang penjaga gawang harus menguasai teknik penyelamatan gawang, yang mencakup meninju bola dan menjatuhkan tubuh untuk mencegah gol (Philateli, 2009).

Teknik menendang bola adalah inti dari permainan sepak bola. Menurut Muhajir (2007) Menendang merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepakbola (Kristina, 2018). Eric C Batty (1991) mengemukakan : " Sepak bola adalah: sebuah permainan sederhana, dan rahasia dari permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal yang sederhana sebaik- baiknya "(Atizen, 2014). Menendang bola adalah teknik sepak bola paling dasar. Tujuan tendangan dapat berupa operan atau umpan kepada teman dan untuk menendang ke arah gawang (Philateli, 2009). Salah satu teknik yang paling sering digunakan pemain dalam permainan sepak bola adalah menendang bola. Jika mereka ingin menjadi pemain sepak bola yang baik, mereka harus mempelajari teknik menendang bola.

Tendangan dengan punggung kaki, tendangan dengan punggung kaki bagian dalam, tendangan dengan punggung kaki bagian luar, dan tendangan dengan punggung kaki bagian dalam adalah beberapa contoh tendangan dengan punggung kaki yang sering digunakan (Philateli, 2009).

Tendangan penalti adalah salah satu cara sebuah tim mencetak gol ke dalam gawang lawan. Menurut Almeida (2016) Tendangan penalti adalah pertarungan langsung antara dua lawan kiper berfungsi sebagai penjaga gawang dan penendang penalti melakukan tendangan (Dian & Al, 2021). Tendangan penalti dilakukan di dalam kotak penalti yang sudah ditetapkan dan bola juga berada di titik yang ditentukan. Tendangan penalti dapat diberikan saat waktu normal berlangsung sebagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan di dalam



kotak penalti. Tendangan penalti juga dapat dijadikan sebagai penentuan pemenang di sebuah pertandingan, jika pada pertandingan tersebut berakhir imbang dalam waktu normal dan babak tambahan yang telah diberikan. Babak tersebut adalah babak adu penalti.

Menurut Wood dan Wilson (2010), Tendangan penalti pada dasarnya adalah teknik di mana penendang harus menembak bola melewati kiper yang berdiri ditengah gawang. Dalam situasi ini, kiper berusaha untuk mencegah pemain lain mencetak gol. (Mardhika & Dimiyati, 2015). Di dalam tendangan penalti juga terdapat peraturan yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei dan analisis data. Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk menampilkan hasil data sistematis tentang peristiwa yang terjadi selama adu penalti.

Data untuk penelitian ini berasal dari Analisis Kegagalan dan Keberhasilan Tendangan Penalti Piala Dunia Qatar 2022. Tendangan penalti babak gugur Piala Dunia 2022 adalah sumber datanya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Jenis data kemudian dibagi ke dalam sumber data tertulis, foto, video, kata-kata, dan tindakan. Penelitian di laksanakan secara online melalui media : You Tube, dan televisi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September - Desember 2023.

Babak adu penalti adalah babak terakhir untuk ditentukan pemenang dari pertandingan tersebut. Pada babak penalti para pemain bergantian menendang penalti dengan pemain lawan sampai ditemukan pemenang. Penalti adalah babak di mana 1 lawan 1 antara pemain dan kiper lawan melalui titik yang telah ditentukan. Di dalam adu penalti tidak soal menendang bola bagi seorang pemain atau mencegah bola masuk ke gawang bagi seorang penjaga gawang, tetapi ada beberapa hal dapat mempengaruhi tendangan penalti antara lain : Seorang penjaga gawang menjadi peran penting dalam babak adu penalti. Karena seorang penjaga gawang harus menyelamatkan gawangnya dari tendangan penalti pemain lawan. Penjaga gawang harus memiliki strategi yang tepat untuk menghalau bola masuk ke gawangnya. Oleh sebab itu, penjaga gawang diharuskan memiliki teknik menjaga gawang yang baik untuk menjaga gawangnya. Beberapa teknik penjaga gawang diantaranya : Kemampuan penempatan posisi adalah modal utama seorang penjaga gawang yang andal (Sofaerih, 2020). Karena jika penjaga gawang dapat memposisikan dirinya dengan benar, maka bola yang ditendang oleh pemain lawan dapat dihalau atau ditangkap dengan mudah. Cara penjaga gawang untuk mengamankan bola yang akan masuk ke gawangnya adalah hal penting. Karena setiap tendangan ke arah gawang memiliki macam-macam arah yang berbeda, dan setiap arah memiliki cara untuk mengantisipasi bola dengan baik dan benar supaya mempermudah penjaga gawang dalam menyelamatkan gawangnya dari bola yang ditendang oleh lawan.

Dalam menghadapi babak adu penalti, seorang pemain harus memiliki teknik tendangan yang terampil. Karena kemampuan seorang pemain untuk menendang bola pada saat adu penalti adalah hal yang sangat penting. Ada beberapa teknik tendangan yang sering digunakan pemain untuk menendang bola, yaitu : Teknik tendangan ini sering kali digunakan oleh pemain untuk menendang penalti. Karena tendangan menggunakan punggung kaki dapat menghasilkan tendangan yang keras dan sulit dihalau oleh penjaga gawang. Dengan menggunakan tendangan kaki bagian dalam dapat melengkungkan bola. Biasanya teknik ini dipakai saat penalti supaya dapat menempatkan bola ke gawang dengan lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi melalui media online. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis video penelitian yang kemudian akan di deskripsikan. Analisis yang dilakukan adalah terkait apa saja yang



mempengaruhi tendangan penalti, dan keberhasilan seorang penjaga gawang dalam menghalau bola masuk ke gawang atau kegagalan pemain dalam melakukan tendangan penalti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara data kualitatif. Data kualitatif deskriptif digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman ke depannya supaya menjadi lebih baik lagi terutama untuk para pemain muda. Karena dalam berbagai bidang cepat atau lambat pasti bakal membutuhkan regenerasi untuk menjadi lebih baik dan kuat. Menjadi regenerasi yang lebih itu penting supaya perkembangan di bidang tersebut menjadi baik juga.

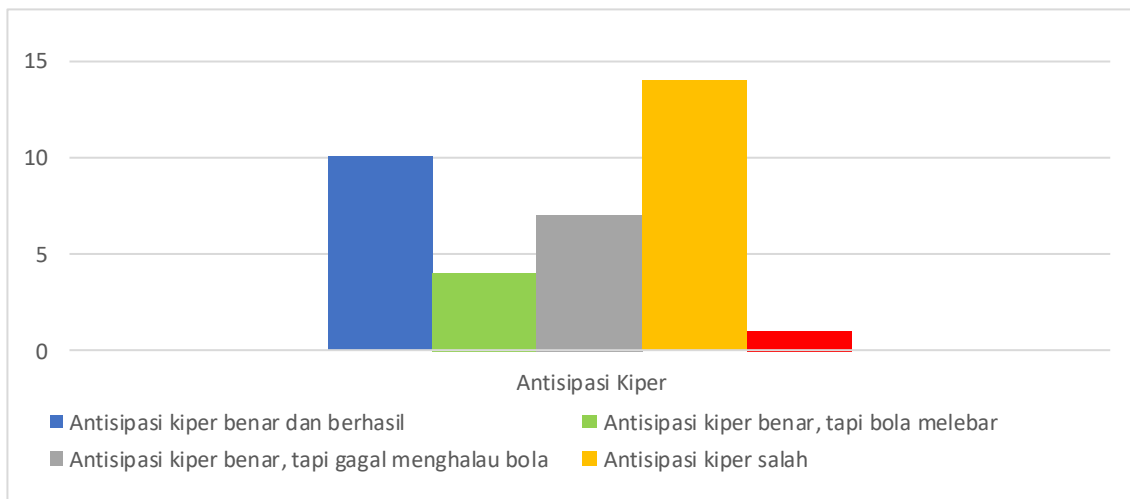
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengambil sampel yakni tendangan penalti dalam babak adu penalti pada Piala Dunia Qatar 2022. Piala Dunia 2022 memiliki dua babak penyisihan yakni babak grup dan babak gugur. Penelitian ini hanya fokus pada babak gugur terutama pada babak yang dilanjutkan hingga babak adu penalti. Ada 5 pertandingan yang dilanjutkan hingga babak adu penalti dan ada 41 tendangan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel dibawah ini:

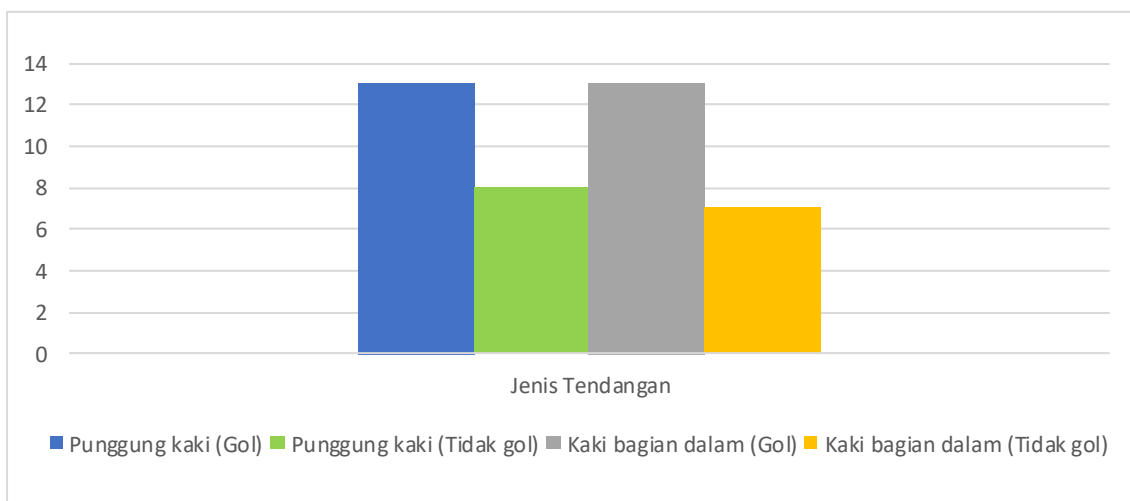
Tabel 1. Tabel Hasil Babak Adu Penalti Piala Dunia 2022

| NO. | Laga | Hasil Pertandingan | Hasil Babak Adu penalti | Penalti Gagal | Penalti Berhasil | Hasil Keseluruhan |
|-------|----------------------|--------------------|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|
| 1. | Jepang vs Kroasia | 1 – 1 | 1 – 3 | -Jepang : 3 -Kroasia : 1 | -Jepang : 1 -Kroasia : 3 | 2 – 4 |
| 2. | Maroko vs Spanyol | 0 – 0 | 3 – 0 | -Maroko : 1 -Spanyol : 3 | -Maroko : 3 -Spanyol : 0 | 3 – 0 |
| 3. | Kroasia vs Brazil | 1 – 1 | 4 – 2 | -Kroasia : 0 -Brazil : 2 | -Kroasia : 4 -Brazil : 2 | 5 – 3 |
| 4. | Belanda vs Argentina | 2 – 2 | 3 – 4 | -Belanda : 2 -Argentina : 1 | -Belanda : 3 -Argentina : 4 | 5 – 6 |
| 5. | Argentina vs Prancis | 3 - 3 | 4 - 2 | -Argentina : 0 -Prancis : 2 | -Argentina : 4 -Prancis : 2 | 7 - 5 |
| Total | | | | 15 | 26 | 41 |

Pada penelitian tersebut menunjukkan dalam 5 pertandingan ada 8 tim nasional yang berbeda yaitu Jepang, Kroasia, Maroko, Spanyol, Brazil, Belanda, Argentina, dan Prancis. Dari 8 tim nasional tersebut ada 2 tim nasional yang harus melanjutkan pertandingan hingga babak adu penalti sebanyak 2 kali yaitu Argentina, dan Kroasia. Sedangkan 6 tim nasional lainnya hanya melakukan 1 kali babak adu penalti. Ada 41 tendangan penalti pada babak adu penalti. 26 tendangan berbuah gol dan 15 tendangan gagal menjadi gol.



Jika dilihat pada gambar 1. dapat dilihat pada antisipasi kiper pada pertandingan piala dunia Qatar 2022. Dari 5 pertandingan yang harus berakhir dengan babak adu penalti dengan 41 kali tendangan penalti tercipta 10 kali antisipasi kiper benar dan berhasil menghalau bola, 4 kali antisipasi kiper benar, tapi bola melebar dari gawang, 7 kali antisipasi kiper benar, tapi gagal menghalau bola masuk ke gawang, 14 kali antisipasi kiper salah, dan 1 kali antisipasi kiper salah, tapi bola melebar.



Gambar 2. Jenis Tendangan

Jika dilihat dari gambar 2. pada hasil tendangan penalti pada pertandingan piala dunia Qatar 2022 dari 5 pertandingan yang harus diselesaikan lewat babak adu penalti. Dari 5 pertandingan tersebut tercipta 41 kali tendangan penalti. Tercipta 13 kali tendangan menggunakan punggung kaki menjadi gol, 8 kali tendangan menggunakan punggung kaki yang gagal menjadi gol, 13 kali tendangan menggunakan kaki bagian dalam menjadi gol, dan 7 kali tendangan penalti menggunakan kaki bagian dalam yang gagal menjadi gol.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu hasil dari tendangan penalti, cara mengantisipasi kiper, cara pemain menendang penalti, arah tendangan penalti, dan arah antisipasi penjaga gawang sebagai berikut : Dari hasil tendangan penalti tercipta 41 tendangan dan menghasilkan 64% atau 26 kali tendangan yang berhasil menjadi gol, 12%



atau 5 kali bola melebar, dan 24% atau 10 kali sisanya kiper berhasil mengantisipasi. Dari hasil penelitian cara kiper mengantisipasi bola terdapat 58% kiper benar dalam mengantisipasi, tapi 19% dari 58% kiper gagal menghalau bola masuk walaupun sudah benar arah gerak dan caranya. Sisanya 42% kiper salah dalam mengantisipasi bola yang mengarah ke gawangnya. Dari hasil penelitian cara pemain menendang penalti terdapat 2 cara yang digunakan yaitu menggunakan punggung kaki dan kaki bagian dalam. Hampir berimbang dengan persentase 51% menggunakan punggung kaki, dan 49% menggunakan kaki bagian dalam. Dari hasil penelitian arah tendangan penalti ada 3 arah tendangan yang dilakukan para pemain dalam mengambil tendangan penalti yaitu, 61% untuk arah tendangan penalti kesebalah kanan penjaga gawang, 17% untuk arah tendangan penalti ketengah penjaga gawang, dan 22% untuk arah tendangan penalti kesebalah kiri penjaga gawang. Dari hasil penelitian arah antisipasi penjaga gawang ada 3 arah antisipasi yang dilakukan para penjaga gawang dalam mengambil mengantisipasi tendangan penalti yaitu, 56% untuk arah antisipasi penjaga gawang kesebalah kanan, 3% untuk arah antisipasi penjaga gawang ketengah, dan 41% untuk arah antisipasi penjaga gawang kesebalah kiri.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat banyak hal yang di evaluasi dari segi pemain maupun kiper atau penjaga gawang. Diharapkan pelatih dapat menyesuaikan program latihan yang baik untuk perkembangan atlet. Program latihan harus disesuaikan dengan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki oleh atlet. Contohnya seperti seorang atlet memiliki kemampuan akurasi yang baik dan menggunakan kaki bagian dalam, pelatih harus lebih banyak menambah porsi latihan tendangan untuk meningkatkan akurasi tendangan pada atlet tersebut. Jika seorang atlet memiliki kekuatan tendangan yang keras pelatih juga harus menyesuaikannya dengan metode latihan seperti latihan beban menggunakan alat atau berat badan dari atlet itu sendiri (Sarifudin et al., 2023). Tentunya juga pelatih harus memberi porsi yang baik untuk atlet. Untuk kiper, pelatih harus memberi latihan konsentrasi, dan latihan kelincahan seperti berlatih lari *zig-zag*. Agar kiper bisa lebih baik dalam menghalau bola.

Bagi atlet sepak bola diharapkan untuk lebih meningkatkan latihan teknik dan diimbangi dengan latihan kondisi fisik karena keduanya akan menghasilkan performa terbaik dalam permainan, yang memungkinkan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Daftar Pustaka

- Andrianto, N. P., & Widodo, A. (2021). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penjaga Gawang dalam Tendangan Penalty 2020. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(03), 281–290.
- Atizen, N. (2014). Analisis kemampuan teknik dasar bermain sepak bola atlet sepak bola kaur perciaguna fc (gunung agung kaur utara). *Skripsi*.
- Dian, A., & Al, N. (2021). *HASIL ANALISIS TENDANGAN PENALTI ENGLISH PREMIER LEAGUE PADA MUSIM 2019/2020*. 1–5.
- FIFA. (2022). *Laws of the Game 22/23*. <https://downloads.theifab.com/downloads/laws-of-the-game-2022-23?l=en>
- Kristina, P. C. (2018). Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Dengan Hasil Tendangan Penalty Pada Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pgr i Palembang*, 292–298. <https://jurnal.univpgr i-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1835/1704>
- Kurniawan, A., & Setiabudi, M. A. (2020). Efektifitas Pengaruh Variasi Awalan terhadap



- Tingkat Akurasi Tendangan Penalti. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 8(1), 1–12.
- Mardhika, R., & Dimiyati, D. (2015). Pengaruh Latihan Mental Dan Keyakinan Diri Terhadap Keberhasilan Tendangan Penalti Pemain Sepak Bola. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 106–116. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4973>
- Philateli, E. (2009). *Pengaruh Hasil Latihan Tendangan Penalti Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Punggung Kaki Terhadap Penempatan Bola Kegawang Pada Pemain Persab Kabupaten Brebes*.
- Rizvi, M. T., & Widodo, A. (2019). Analisis Tingkat Keberhasilan Pemain Depan Dan Belakang Dalam Adu Penalti Pada Babak Final Liga Champions Eropa. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07, 558–565.
- Sarifudin, A. I., Anam, K., Setyawati, H., Permana, D. F. W., & Mukarromah, S. B. (2023). Tingkat Konsentrasi Dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Sepak Bola. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18421>
- Sofaerih, R. (2020). PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI TEKNIK DASAR PENJAGA GAWANG (FOOTBALL GOALKEEPER) UNTUK ATLET KELOMPOK UMUR 10 TAHUN. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>